

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian teori

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris *empowerment* yang memiliki arti pemberian kekuasaan, selain itu pemberdayaan bukan hanya sekedar kata daya yang hanya mempunyai arti mampu tapi bisa mempunyai arti kuasa. Dwidjowijoto mengatakan bahwa konsep pemberdayaan yang ada di masyarakat itu mencakup arti *community devlopment* (pembangunan masyarakat) dan *community based development* (pembangunan yang bertumpu pada masyarakat) pada tahap selanjutnya ada istilah yang namanya *community driven development* yang mempunyai arti sebuah pembangunan yang mengarah pada masyarakat atau bisa dikatakan suatu pembangunan yang dapat digerakkan masyarakat. Selain itu konsep *empowerment* atau bisa dikatakan sebagai pemberdayaan adalah konsep alternative suatu pembangunan yang pada dasarnya memfokuskan otonomi pengambilan keputusan suatu kelompok masyarakat yang berdasarkan sumberdaya pribadi, demokratis, bisa langsung melewati partisipasi, dan bisa dalam pengkajian sosial melalui pengalaman secara langsung. Sementara itu pemberdayaan masyarakat yang ada dalam islam senantiasa mengembangkan dan mempererat suatu kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk senantiasa terlibat dalam suatu proses pembangunan yang akan berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat bisa menyelesaikan suatu masalah yang sedang terjadi atau yang sedang dihadapi serta bisa mengambil suatu keputusan dengan bebas dan mandiri tanda adanya unsur paksaan dari pihak manapun.¹ Pada dasarnya pemberdayaan memiliki suatu arti yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan kondisi sosial yang ada, seperti dalam hal praktik pemberdayaan di satu tempat dalam satu komunitas yang berbeda dengan di tempat lain, di komunitas lain tergantung pada keadaan tempat tersebut. Sulit untuk menemukan definisi yang tepat dari kata pemberdayaan karena istilah pemberdayaan itu bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lainnya.

¹ Syahrin Harahap, Islam, Konsep dan Implementasi Pemberdayaan, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 132.

Menurut Adams, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu alat atau cara untuk membantu individu, atau kelompok masyarakat agar mereka mampu untuk mengelola lingkungan yang ada disekitar mereka agar mencapai suatu tujuan yang mereka inginkan, sehingga dalam hal ini mereka mampu untuk bekerja dan membantu diri mereka menjadi lebih baik serta orang lain agar dapat memaksimalkan kualitas terbaik yang ada dalam hidup mereka.² Selain itu pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai alat pembebasan yang ada pada masyarakat dari ikatan kemiskinan dan kebodohan, agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Imam Hambali A Halim mengatakan bahwa tujuan adanya pemberdayaan masyarakat adalah untuk menumbuhkan berbagai sifat positif yang ada pada diri seseorang seperti inisiatif, kreativitas serta semangat kemandirian dalam bekerja agar dapat meningkatkan kesejahteraan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Pemberdayaan masyarakat mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dengan kemandirian masyarakat untuk membangun pembangunan desa dan ada beberapa cara untuk memperkuat komunitas. Mendorong partisipasi masyarakat membutuhkan sarana untuk masyarakat yang aktif. Perbedaan pekerjaan dan bahkan latar belakang individu dalam masyarakat menyebabkan perbedaan partisipasi dalam masyarakat. Berbagai pendekatan dan cara pengembangan pemberdayaan masyarakat membutuhkan metode. Menurut Suharti metode pemberdayaan meliputi tiga metode, yaitu :

1) Pendampingan kepada warga

Pendampingan kepada masyarakat ini mempunyai tujuan untuk mendorong partisipasi aktif yang ada dalam diri seseorang untuk mensukseskan pembangunan desa. Pendampingan masyarakat dapat memberikan pelayanan masyarakat melalui prosedur program. Panduan bagaimana mengembangkan Pendidikan bahkan pembangunan desa. Bantuan masyarakat lebih kepada pemenuhan kesadaran dan kebutuhan pembangunan masyarakat agar lebih memperhatikan penyelenggaraan pemerintah.

2) Pemberian pelatihan

Pemberian pelatihan ini ditujukan untuk masyarakat. Pada pemberian pelatihan ini mempunyai tujuan agar dapat

² Sugiarmo, Agus Risadi dan dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang," 17 no.2 (2017):352.

meningkatkan kemampuan yang ada pada masyarakat. Pemberdayaan dengan melatih masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan. Pelatihan ini bersifat praktis yang mana dapat dikembangkan menjadi suatu keterampilan yang dapat memberikan nilai tambahan yang ada dalam suatu keterampilan atau produk hasil olahan. Selain itu tujuan dari adanya metode pendekatan pelatihan ini adalah untuk mendorong orang menjadi lebih kreatif dan inovatif. Pada Pengolahan produk mentah yang dilakukan dalam pelatihan itu dapat menjadi produk jadi yang mana bisa menciptakan nilai tambah. Pelatihan ini lebih cenderung mengarah pada sumber daya masyarakat yang ada dan kekayaan alam disekitar desa yang dapat dimanfaatkan sebagai nilai guna.

3) Pelaksanaan monitoring serta evaluasi

Metode pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk memantau dalam hal penggunaan serta dapat mencapai tujuan yang ada dalam pembangunan atau pemberdayaan. Dalam hal evaluasi dan monitoring ini dilakukan oleh masyarakat selama kegiatan masih berlangsung, bahkan setelah konsultan pendamping sudah menyelesaikan pekerjaannya, kami masih terus memantau perkembangan pembangunan dan pemberdayaan pada masyarakat.³

Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu upaya mempersiapkan masyarakat dan memperkuat kelembagaan masyarakat agar masyarakat mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial dan pemberdayaan adalah peningkatan perubahan pada masyarakat yang kurang berdaya menjadi lebih mempunyai suatu daya guna untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.⁴ Pemberdayaan pada dasarnya adalah tentang bagaimana individu, kelompok atau komunitas yang berusaha untuk mengendalikan hidup mereka sendiri dan membuat masa depan yang diinginkan. selain itu, penguatan rasa kebersamaan juga merupakan upaya untuk mengangkat hakekat dan martabat masyarakat yang saat ini sedang berjuang keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan

³ Delfian Widiyanto, Annisa Iatiqomah, dan dkk, "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi." *Jurnal Kalacakra*, 2 no. 1 (2021): 30.

⁴ Abd. Wahab, Siti Masfufa, *Ridan Muhtadi, Nur Rachmat Arifin, Rancang Bangun Strategi Pemberdayaan UMKM melalui Wakaf Produktif Berbasis Model Sharia Grameen Bank Di Era New Normal*, Vol 1, No 3, 2022, hlm.22

masyarakat.⁵ Dengan kata lain, pemberdayaan adalah kemampuan untuk membantu orang lain menjadi mandiri. Pemberdayaan pada dasarnya berarti menyiapkan masyarakat sedemikian rupa sehingga untuk mampu dan mau berpartisipasi aktif dalam semua program dan kegiatan pembangunan yang tujuannya adalah mampu meningkatkan kualitas hidup (kesejahteraan) dari tingkat bawah keatas, dan dari sudut pandang individu, finansial, fisik, social dan spiritual.⁶

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengendalikan kemiskinan, yang mana ini dapat mempercepat pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan keterampilan sumber daya manusia. Dan mengubah perilaku collective aparat pemerintah desa, untuk meningkatkan keberlangsungan ekonomi masyarakat, kepala desa dan pemerintah desa menjadi kunci utama dalam penguatan masyarakat melalui terciptanya masyarakat yang berkualitas tinggi, yang berperan sebagai pelaku utama dalam pembangunan, pendidikan, dan pelatihan. Oleh karena itu, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.⁷

b. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Adapun tujuan adanya pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

1) Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan adanya perbaikan dalam hal pengaturan dan dalam kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kelembagaan, termasuk pada pengembangan jaringan kemitraan usaha yang ada dalam masyarakat.

2) Perbaikan usaha (*better business*).

Peningkatan yang ada dalam perbaikan usaha Pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, dan perbaikan kelembagaan yang mana masyarakat berharap dapat meningkatkan operasi bisnis yang sedang dilakukan.

⁵ Faisal Amin, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Kue*, Jakarta, 2019, hlm.30

⁶ Abd. Wahab, Siti Masfufa, Ridan Muhtadi, Nur Rachmat Arifin, *Rancang Bangun Strategi Pemberdayaan UMKM melalui Wakaf Produktif Berbasis Model Sharia Grameen Bank Di Era New Normal*, Vol 1, No 3, 2022, hlm.23

⁷ Junidartig Junus, *Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Dan Keterampilan Pemberdayaan Masyarakat*, 2018, hlm.3

3) Perbaikan penghasilan (*better income*).

Dengan semakin baiknya usaha yang sedang dijalankan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang mana pendapatan tersebut merupakan hasil dari usaha yang dilakukan dan pendapatan tersebut termasuk dalam pendapatan pada keluarga dan masyarakat.

4) Perbaikan lingkungan (*better environment*).

Peningkatan pada pendapatan masyarakat diharapkan dapat memperbaiki lingkungan sekitar masyarakat (fisik dan sosial), karena degradasi lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau keterbelakangan dan pendapatan yang sangat terbatas.

5) Perbaikan kehidupan (*better living*).

Peningkatan pada tingkat pendapatan serta kondisi lingkungan yang mana diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup pada setiap masyarakat atau keluarga.

6) Perbaikan masyarakat.

Pada kehidupan yang lebih baik yang ada dalam masyarakat didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik dan diharapkan akan mengarah pada kehidupan sosial masyarakat yang lebih baik.⁸

c. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Axinn, mengatakan bahwa untuk memahami pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat, setidaknya dapat di kategorikan ke dalam beberapa jenis pendekatan yang digunakan, misalnya: pertama, pendekatan komunitas. Kedua, pendekatan umum. Ketiga, pendekatan proyek. Keempat, pendekatan kolaboratif. Kelima, pendekatan partisipatif. Keenam, pendekatan pelatihan dan kunjungan. Ketujuh, pendekatan Lembaga Pendidikan. Dan kedelapan, pendekatan pengembangan sistem pertanian. Oleh karena itu, mengingat kompleksitas pendekatan yang dapat digunakan dalam berbagai bentuk upaya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sehingga tidak mengherankan jika Mardikanto menunjukkan bahwa terdapat beberapa prinsip pemberdayaan yang dapat dijadikan kerangka kerja, diantaranya:

1) Keberhasilan pemberdayaan sangat tergantung pada kejelasan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

⁸ Novita Wahyu Setyawati, Dewi Sri Woelandari, "Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Era New Normal", *Pengabdian Masyarakat Formosa* 1, no.1 (2021):29

- 2) Masalah efektifitas, keseriusan dan profesionalisme penguatan disiplin di kalangan para fasilitator
- 3) Adanya kemauan dan keikutsertaan dalam layanan pemberdayaan bergantung pada kesempatan masyarakat dalam merumuskan tujuan program dan pemilihan yang akan ikut terlibat di dalam lapangan.
- 4) Adanya pemanfaatan informasi dan perpaduan informasi baik di dalam maupun di luar masyarakat yang dapat meningkatkan efektifitas pemberdayaan.
- 5) Perlu lebih memperhatikan persoalan faktor budaya masyarakat, dengan harapan akan memperkuat kegiatan pemberdayaan.
- 6) Tentunya jika sistem pemerintah bersifat desentralisasi maka dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Agar klien dapat bekerja lebih efektif dengan fasilitator, maka harus lebih diperhatikan penggunaan pendekatan gender dalam kegiatan pemberdayaan
- 8) Tampaknya pemberdayaan lebih efektif bila dilakukan dalam masyarakat yang lebih tertutup dalam artian fasilitator dan penerimaan manfaat sering berhubungan dan berkomunikasi.
- 9) Untuk lebih meningkatkan efektifitas kegiatan pemberdayaan juga harus didukung oleh kepemimpinan yang lebih efektif
- 10) Kegiatan pemberdayaan juga lebih efektif bila terjadi komunikasi dua arah antara peneliti, pemasok produk, pemasok input serta masyarakat.
- 11) Kegiatan fasilitator sangat berdampak signifikan terhadap peningkatan dan partisipasi yang ada pada masyarakat, dan juga berpengaruh pada proses pembelajaran dan penerimaan inovasi
- 12) Adanya pemahaman yang baik diantara penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pemberdayaan.
- 13) Adanya keseimbangan yang lebih besar antara besarnya biaya kegiatan pemberdayaan dan manfaat yang dihasilkan Ketika berbagai faktor yang akan mempengaruhi hal-hal yang direncanakan di setiap tempat di mana kegiatan itu dilaksanakan
- 14) Masalah kontinuitas (keberlangsungan), yang mana kegiatan dapat terjamin terpelihara dengan baik apabila keuntungan yang diperoleh jauh melebihi biaya yang dikeluarkan.
- 15) Adanya persoalan keluwesan dan kepekaan terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat, serta keterbatasan tujuan yang ingin dicapai dalam peningkatan produksi, yang mana

semuanya sangat mempengaruhi efektifitas upaya pemberdayaan masyarakat.⁹

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Secara sederhana Randy dan Riant mengatakan bahwa pemberdayaan adalah proses alami dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan terdiri dari tiga fase, yaitu :

- 1) Langkah pertama adalah kesadaran. Pada hal ini, objek yang akan diberdayakan diberikan dalam bentuk pencerahan, menyadari bahwa mereka memiliki hak atas sesuatu.
- 2) Langkah kedua adalah pengembangan kapasitas, sering disebut *capacity building* atau dalam bahasa sederhananya yaitu memungkinkan
- 3) Langkah ketiga memberikan kekuasaan atau pemberdayaan. Pemberian ini sebagai hadiah yang sesuai dengan kualitas keterampilan penerima.¹⁰

Menurut komunitas yang tidak berdaya, pemberdayaan harus melalui beberapa tahapan yaitu :

- 1) Kajian masalah
- 2) Skala prioritas
- 3) Temuan solusinya
- 4) Mengambil Tindakan yang nyata
- 5) Evaluasi keseluruhan rangkaian dan keseluruhan proses menurut Anwas, pemberdayaan harus bertahap dan berkesinambungan.

e. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat

Menurut Oos. M. Anwas pemberdayaan ditunjukkan kepada seseorang atau sekelompok sasaran yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya menjadi berdaya, berdaya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan, khususnya bagi masyarakat yang memiliki faktor pemberdayaan harus mengikuti prinsip-prinsip pemberdayaan. Selanjutnya dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu :

- 1) Pemberdayaan dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari adanya unsur paksaan. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk berdaya. Dan setiap individu juga memiliki kebutuhan, kemampuan, minat dan kesempatan yang berbeda-beda.

⁹ Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui pemanfaatan media", Vol XIII, No 2, 2014, hlm.56-57

¹⁰ Anthin Lathifa, Briliyan Ernawati, dan Heny Yuningrum, *Pemberdayaan Ekonomi Pekerja Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Payet Dikelurahan Sumurbroto*, Vol 15, No 1, 2015, hlm.48

- 2) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi klien atau sasaran. Proses pemberdayaan diawali dengan tumbuhnya kesadaran akan kemungkinan dan kebutuhan subjek, yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk menjadi mandiri. Proses pemberdayaan juga harus diselaraskan dengan kebutuhan dan potensi pada sasaran.
- 3) Objek pemberdayaan atau sasaran pemberdayaan adalah subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Tujuan pada sasaran pemberdayaan ini menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan dan juga bentuk aktivitas pada pemberdayaan.
- 4) Pemberdayaan berarti menumbuhkan nilai-nilai, budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti gotong royong atau kerja sama, menghormati yang lebih tua dan kearifan lokal lainnya seperti identitas masyarakat harus dikembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
- 5) Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memakan waktu dan karenanya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahapan ini dilakukan secara logis, dari sifatnya yang sederhana hingga ke sifat yang kompleks.
- 6) Kegiatan pembinaan dan pendampingan harus bermakna, bertahap dan berkesinambungan.
- 7) Pemberdayaan tidak dapat dilakukan dengan hanya dari satu sudut pandang saja, tetapi harus dilakukan secara menyeluruh disemua bidang kehidupan masyarakat.
- 8) Pemberdayaan perempuan yang lebih besar, terutama remaja dan ibu muda, merupakan peluang yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan dari kemiskinan.
- 9) Pemberdayaan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga masyarakat cenderung untuk terus belajar, belajar sepanjang waktu. Individu dan komunitas harus terbiasa dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia.
- 10) Keanekaragaman budaya harus diperhatikan dalam pemberdayaan. Oleh karena itu, tergantung pada kondisi lapangan, diperlukan metode dan pendekatan yang berbeda untuk pemberian daya semangat. Pemberdayaan bertujuan untuk menggerakkan partisipasi aktif seluas-luasnya dari individu dan masyarakat. Keterlibatan tersebut dimulai pada

tahap perencanaan, pembangunan, pelaksanaan dan evaluasi, termasuk partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.

- 11) Pemberdayaan bertujuan untuk menggerakkan seluas mungkin keterlibatan aktif individu dan masyarakat. Keterlibatan tersebut dimulai pada tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan.
- 12) Sasaran pemberdayaan atau klien harus mengembangkan kewirausahaan sebagai prasyarat kemandirian, kewirausahaan bisa dimulai dengan keinginan untuk berinovasi, mengambil risiko, mencari dan merebut peluang yang ada, serta mengembangkan jaringan sebagai keterampilan dengan kemampuan yang diperlukan di era globalisasi.
- 13) Petugas yang melaksanakan pembayaran harus memiliki keterampilan yang memadai, dinamis dan luwes dalam pekerjaannya serta mampu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan yang ada pada masyarakat.
- 14) Pemberdayaan harus melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari instansi pemerintah, pimpinan, guru, kader, peneliti, LSM, relawan dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak ini dapat terlibat sesuai dengan peran, potensi dan kemampuan yang dimilikinya.¹¹

2. Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Ekonomi

Kata “ekonomi” berasal dari kata Yunani kuno “*oikos*” yang memiliki arti rumah dan “*nomos*” yang memiliki arti aturan, yang mana ekonomi berarti mengatur atau mengelola urusan rumah tangga. Secara konvensional, istilah “ekonomi” mengacu pada hukum yang mengatur bagaimana pemenuhan kebutuhan manusia dalam rumah tangga, baik pribadi maupun publik. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara individu maupun kolektif, para ahli ekonomi mendefinisikan ekonomi sebagai usaha untuk memperoleh dan mengelola aset baik material maupun non material, yang mencakup perolehan, distribusi, atau penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Definisi lain ekonomi merupakan memanfaatkan sumber daya produktif yang terbatas untuk membuat dan mendistribusikan barang dan jasa yang digunakan konsumen.¹²

¹¹ Muhammad Saeful Ramdan, *Pemberdayaan Masyarakat LAZ Harfa Banten*, 2020

¹² Abdullah Zaki Al-kaf, “Ekonomi dalam Perspektif Islam,” (Bandung: Pustaka Setia, 2002): 19.

Karena pentingnya untuk kehidupan sehari-hari, ekonomi merupakan bidang yang akan terus berkembang. Perubahan akan dilakukan pada segala sesuatu yang berhubungan dengan ekonomi, termasuk dalam produksi, pemasaran, dan komunikasi. Tentunya segala sesuatu yang berkaitan dengan ekonomi merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat. Karena ekonomi sangat terkait erat dengan penyediaan kebutuhan dasar, masyarakat dapat dikatakan berdaya ketika mandiri dari perspektif ekonomi. Pemberdayaan masyarakat memerlukan kerjasama dari semua pihak karena merupakan tujuan dan aspirasi bersama.

Manusia terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan yang mana untuk memuaskan keinginan mereka. Kegiatan ekonomi ini dapat secara luas diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu:¹³

1) Produksi

Produksi merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai suatu benda atau menghasilkan benda baru untuk memenuhi kebutuhan dengan lebih baik. Proses meningkatkan penggunaan benda tanpa mengubah bentuk fisiknya disebut sebagai produksi jasa. Sedangkan produksi barang merupakan pembuatan benda mengacu pada tindakan membuat suatu benda menjadi lebih berguna dengan mengubah sifat dan bentuknya,

2) Distribusi

Kata “distribusi” berasal dari bahasa Inggris *distribution* yang memiliki arti pengiriman barang atau jasa ke beberapa individu atau tempat. Tindakan mentransfer produk atau layanan dari produsen ke konsumen atau pengguna lain dikenal sebagai distribusi. Dalam proses produksi dan konsumsi, distribusi barang dan jasa kepada pengguna dan konsumen memainkan peran yang penting. Tanpa distribusi, produsen dan konsumen tidak akan dapat melakukan pertukaran komoditas atau jasa, yang akan mengganggu kelancaran produksi dan konsumsi.

3) Konsumsi

Konsumsi didefinisikan dalam ekonomi sebagai penggunaan langsung barang untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi juga didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Yusuf Al-

¹³ Suparmono, "Pengantar Ekonomika Makro," (Yogyakarta: AMP YKPN, 2004): 4.

Qardawi, konsumsi adalah penggunaan produk halal dalam batas kewajaran untuk mewujudkan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera.

Kelompok manusia yang membentuk perekonomian masyarakat telah memiliki tatanan kehidupan, norma sosial, dan tradisi yang ada di lingkungannya. Dengan pertimbangan pengelolaan perusahaan yang baik, tujuan ekspansi ekonomi ini adalah untuk menaikkan taraf ekonomi melalui perusahaan-perusahaan independen yang sukses. Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang harus dianut demi tegaknya konsepsi bangsa kita yang menitikberatkan pada dua komponen, yaitu demokrasi ekonomi dan keadilan, serta berpihak pada rakyat.¹⁴

Dua perspektif dapat digunakan untuk memahami ekonomi kerakyatan: pertama, perspektif kegiatan ekonomi dari penyelenggaraan ekonomi skala kecil, yang disebut sebagai ekonomi kerakyatan. Menurut strategi ini, pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil adalah pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Kedua, pembangunan partisipatif (*participatory development*) mengacu pada pendekatan sistem ekonomi, khususnya demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis. Metode ekonomi kerakyatan didasarkan pada kedua strategi ini dan bertujuan untuk melaksanakan cita-cita pembangunan yang demokratis. Dengan kata lain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang secara keseluruhan mendorong kemajuan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses ekonomi. Ekonomi kerakyatan adalah nama lain dari pendekatan kedua ini.¹⁵ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah pengembangan kelompok ekonomi kerakyatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dan berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah dengan meningkatkan kemampuan ibu-ibu. Selain itu, hal tersebut merupakan respon terhadap peluang yang dihadirkan oleh Revolusi Industri. 4.0. Salah satu cara memperkuat ekonomi lokal adalah dengan membangun kapasitas masyarakat.

¹⁴ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2013), h. 98

¹⁵ Fahri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan* (Pekanbaru: Unsri Perss, 2002), h. 2-3.

Keterampilan ini dapat dioptimalkan secara efektif untuk menghasilkan uang bagi lingkungan sekitar. Langkah awal menuju kemandirian dan mampu berpartisipasi dalam era adalah dengan memaksimalkan kemampuan yang sudah ada.

Pemberdayaan ekonomi dalam keluarga atau masyarakat merupakan cerminan dari pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat. Kapasitas keuangan yang besar dalam sebuah keluarga juga akan memberikan dorongan yang substansial terhadap kemampuan ekonomi masyarakat saat ini. Agar keluarga dapat mandiri secara ekonomi, pengembangan sisi ekonomi dalam keluarga menjadi tujuan yang sangat penting untuk dilakukan, karena peningkatan kesejahteraan masyarakat yang akan dihasilkan dari pemberdayaan ekonomi.¹⁶

Pengembangan pemikiran masyarakat sebagai subjek yang berdaya tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk mengubah sikap orang dan menyesuaikan kebutuhan mereka, sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan ekonomi tidak diragukan lagi diperlukan untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat agar keputusan dan operasi perusahaan lebih efektif dan efisien. Pendidikan ekonomi nonformal yang diperlukan untuk pemberdayaan dapat membuat seseorang melawan masyarakat dalam upaya untuk mengubah situasi ekonominya.¹⁷

b. Masalah Ekonomi di Indonesia

Adapun masalah-masalah ekonomi yang ada di Indonesia yaitu sebagai berikut ini:

1) Banyaknya tingkat pengangguran

Ini adalah masalah umum yang belum sepenuhnya dapat diperbaiki. Di Indonesia, masalah pengangguran semakin menjadi-jadi setiap tahunnya. Sampai saat ini, tidak ada cara yang tepat untuk menangani tingkat pengangguran yang tinggi. Untuk mengatasi tingkat pengangguran di negara kita tidak dapat dikurangi melalui pengadaan lapangan kerja saja.

2) Biaya Produksi Mahal

Di sektor industri negara kita, diketahui bahwa selain biaya produksi yang relatif tinggi, juga terdapat biaya tambahan

¹⁶ Ripka Serildahnaita Ginting, Mareta Ginting, Esty Pudyastuti, *Penguatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Usaha Pembuatan Kue Berbahan Dasar Ubi dan Jagung*, Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1, No 1, hlm.49

¹⁷ Waqi'atu, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2020.

yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan. Namun, karena rendahnya tingkat keamanan di negara kita dan kegagalan pemerintah untuk mendukung dan menjaga sektor industri, akhir-akhir ini banyak pungutan palsu yang dilakukan di depan umum. Hal ini mengakibatkan biaya produksi yang akhirnya mengalami kenaikan. Lebih buruk lagi, tidak ada untuk mendapatkan jawaban pasti untuk masalah ini. Kenyataannya, sejumlah industri yang dinilai bagus kemudian gulung tikar dan memilih menjadi importir yang hanya perlu memasok beberapa pekerja dan beberapa gudang daripada memulai sektor baru. Bagi pemerintah harus menyelesaikan ini dan masalah ekonomi lainnya di Indonesia karena sudah dianggap menjadi masalah yang sangat penting.

3) Tindakan pemerintah yang tidak sesuai

Kita semua menyadari betapa seringnya barang-barang China diimpor ke negara kita dalam beberapa tahun terakhir. Pilihan pemerintah tentang regulasi ekonomi yang dinilai tidak tepat jika dilihat dari perspektif keadaan perekonomian Indonesia menjadi akar permasalahannya. Sekarang bisa kita ceritakan bahwa hal itu akhirnya terjadi ketika pemerintah memilih untuk bergabung dengan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA). Produk dari China hampir selalu lebih unggul dari barang lokal.

4) Terbatasnya Akses terhadap Kebutuhan Dasar

Salah satu masalah utama yang mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia adalah kurangnya kebutuhan dasar. Persoalan ini akan semakin meningkat ketika hari raya besar seperti Natal, Idul Fitri, dan lainnya. Meski pemerintah sesekali melakukan razia pasar untuk mengidentifikasi akar penyebab kelangkaan sembako, langkah ini masih jauh dari menyelesaikan persoalan kelangkaan sembako itu sendiri.

5) Terlalu banyak bunga yang dibebankan untuk membuka rekening bank

Penting untuk dipahami bahwa suku bunga merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara. Salah satu ukuran keadaan perekonomian Indonesia adalah tingkat suku bunga. Suku bunga yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan berdampak signifikan terhadap perekonomian. Pemerintah harus lebih memperhatikan masalah ini karena suku bunga perbankan Indonesia dinilai masih terlalu tinggi.

6) Tingkat Inflasi yang Lebih Tinggi

Kondisi ekonomi suatu negara, khususnya Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasinya. Banyak masalah ekonomi yang muncul di Indonesia sebagai akibat dari tingkat inflasi negara yang sangat tinggi. Selain itu, inflasi Indonesia sangat "sensitif" dan rentan meningkat. Sebagaimana contohnya, meskipun hanya dipengaruhi oleh tingginya harga cabai rawit sebelumnya atau bahkan hanya karena harga bahan pokok di pasar tinggi. Tingginya tingkat inflasi di negara kita akan menyebabkan munculnya masalah ekonomi baru di Indonesia.

c. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat merupakan perekonomian yang mayoritas dimiliki oleh rakyat biasa. Menciptakan ekonomi masyarakat memerlukan penciptaan struktur ekonomi yang digerakkan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dengan memanfaatkan dan menguasai potensi masyarakat atau memberdayakannya serta membangun ekonomi masyarakat harus meningkatkan kapasitas masyarakat. Produksi masyarakat akan meningkat sebagai hasil dari upaya mobilisasi sumber daya untuk mewujudkan potensi ekonominya, yang akan bermanfaat bagi sumber daya alam dan manusia masyarakat.

Untuk mencapai atau meningkatkan ekonomi masyarakat dan memastikan tujuan tersebut berhasil dicapai, ada beberapa tindakan atau taktik yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi koperasi, usaha kecil, petani, dan kelompok tani dengan potensi pertumbuhan dan perkembangan ekonominya
- 2) Melaksanakan sesi pembinaan melalui program pendamping untuk para pelaku-pelaku tersebut.
- 3) Program pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka saat membuat usaha.
- 4) Mengorganisir dan menilai mereka yang terlibat dalam proses pembinaan, termasuk pembinaan dalam penerapan teknologi, pasar, pasar informal, dan sumber daya manusia.¹⁸

Menurut Mubyanto, pembangunan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu:

- 1) Membangun suasana atau iklim yang menumbuhkan potensi masyarakat. Filosofinya didasarkan pada pemahaman bahwa

¹⁸ Fahri Yasin dkk, Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan hlm.9-10.

setiap individu dan setiap masyarakat memiliki potensi yang belum dimanfaatkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya atau ketidakberdayaan total.

- 2) Meningkatkan potensi ekonomi masyarakat. Upaya utama meliputi peningkatan tingkat pendidikan dan status kesehatan serta memberikan kemungkinan untuk memanfaatkan peluang ekonomi guna meningkatkan potensi ekonomi masyarakat ini.
- 3) Mengembangkan ekonomi masyarakat juga berarti mempertahankan, mencegah persaingan tidak sehat, dan menghindari eksploitasi kelompok ekonomi yang kuat dengan mengorbankan yang lemah. Tindakan perlindungan masih dilakukan dalam kerangka inisiatif yang diberdayakan dan dikembangkan.¹⁹

d. Prinsip-prinsip Ekonomi Masyarakat

Secara umum, para pakar ekonomi belum membahas setiap aspek ekonomi sosial secara rinci. Namun UUD 1945, khususnya pasal 33 memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Prinsip kekeluargaan, yang menyatakan bahwa perekonomian didirikan sebagai usaha koperasi berdasarkan konsep kekeluargaan. Semua badan usaha, termasuk BUMN, BUMS, dan BUMD harus berpedoman pada prinsip ini.
- 2) Prinsip keadilan, untuk mencapai keadilan dalam masyarakat, ekonomi kerakyatan dan prinsip keadilan harus berjalan bersama. Anak-anak di negara tersebut harus memiliki akses yang sama ke sistem ini sebagai pelanggan, pemilik bisnis, dan karyawan.
- 3) Prinsip pemerataan pendapatan, bahwa setiap orang harus merasa terwakili secara setara dalam distribusi pendapatan, baik sebagai pelanggan maupun sebagai peserta dalam perekonomian.
- 4) Prinsip keseimbangan, bahwa kepentingan pribadi dan sosial harus seimbang. Kepentingan individu dan kepentingan sosial harus benar adanya sebagai hasil dari aktivitas ekonomi.
- 5) Prinsip jejaring atau kerjasama, yang menyatakan bahwa pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerjasama. Dengan melakukan ini, banyak operasi bisnis kecil akan menjadi kuat dan signifikan.

¹⁹ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 2013), h. 37.

3. Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga saat ini memiliki peran ganda dalam memenuhi kebutuhan keuangan keluarga selain hanya sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik sebagai pedagang kecil, pembantu rumah tangga, pedagang pasar, pekerja di pabrik, juru tulis, dan lain-lain. Dalam arti lain, ibu rumah tangga digambarkan sebagai sosok ibu yang berperan dalam:

- a. Mengurus rumah, termasuk bersih-bersih, memasak, dan tugas rumah tangga lainnya,
- b. Merawat dan mendidik anaknya sebagai tanggung jawab sosial,
- c. Memenuhi kebutuhan praktis dan sosial anak-anak mereka,
- d. Menjadi anggota masyarakat yang aktif dan damai di lingkungannya, antara lain dengan mengikuti PKK, Arisan, dan Majelis Taklim.²⁰

Tuntutan hidup semakin meningkat di masyarakat saat ini, khususnya di bidang sosial dan ekonomi. Karena itu, kedudukan perempuan tidak lagi sebatas menjadi ibu rumah tangga, juga diharapkan untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti bekerja untuk mengurangi beban keuangan dan meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Harijani berpendapat bahwa penting untuk menggali potensi pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, sekaligus memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam tanggung jawabnya guna meningkatkan perekonomian keluarga saat ini. Untuk meningkatkan potensi sumber daya yang tersedia bagi perempuan, perlu meningkatkan pendidikan baik formal maupun informal untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan proses produksi dan kewirausahaan serta mampu mengalami perubahan yang sedang terjadi.²¹

Pujiwati berpendapat bahwa mempelajari peran perempuan pada dasarnya adalah menganalisis dua peran yang dimainkan perempuan. Pertama, status atau kedudukan perempuan sebagai ibu rumah tangga, yang melakukan pekerjaan yang tidak secara langsung menghasilkan pendapatan tetapi memungkinkan anggota keluarga lainnya melakukannya melalui pekerjaannya sendiri. Kedua, perempuan memainkan peran penting sebagai pencari nafkah primer atau sekunder dalam situasi ini karena mereka menghasilkan

²⁰ Heri Junaidi, "Ibu Rumah Tangga: Streotyoe Perempuan Pengangguran," *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12, no. 1, (2017): 80.

²¹ Nur Hidayah, *Strategi Pemberdayaan Perempuan*, hlm.8

pekerjaan yang menguntungkan yang menghasilkan uang.²² Seperti contoh pada usaha pembuatan bolu di Desa Tlutup, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Usaha tersebut dirintis dengan maksud untuk memperoleh tambahan penghasilan selain penghasilan suami dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga dengan memanfaatkan waktu luang ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga melakukan kegiatan sosial yang meliputi arisan, suka duka, olah raga, dan pembinaan anggota kelompok lain selain kegiatan ekonomi (menghasilkan uang).

Metode pemberdayaan perempuan dalam pekerjaan rumah tangga dilakukan secara bertahap, meliputi pertumbuhan kognitif melalui penyadaran, dukungan dan pembinaan motivasi, dan paradigma keterlibatan perempuan dalam pembangunan (dengan meningkatkan akses perempuan terhadap ekonomi dan meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat). Dalam masyarakat, kelompok ibu rumah tangga cukup signifikan. Disadari atau tidak, semua yang dilakukan dimulai dari rumah atau keluarga. Pada umumnya, ibu rumah tangga adalah penanggung jawab semua tugas rumah tangga. Banyak ibu rumah tangga bertindak sebagai tulang punggung keluarga. Orang mungkin berpendapat bahwa ibu rumah tangga digambarkan sebagai individu yang melakukan banyak tugas. Seorang ibu rumah tangga dapat melakukan berbagai tugas.²³

Keterlibatan perempuan saat ini menunjukkan bahwa peran mereka sangat signifikan bagi pertumbuhan masyarakat Indonesia. Perempuan biasanya bekerja untuk membantu perekonomian rumah tangga. Kondisi ekonomi semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin langka karena persaingan yang semakin ketat, harga kebutuhan pokok meningkat, dan pendapatan keluarga tidak membaik, yang akan mengganggu stabilitas ekonomi keluarga.²⁴

Ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya bekerja di sektor domestik (mengurus rumah tangga) terdorong oleh kondisi ekonomi untuk terjun ke sektor publik dengan berkontribusi pada

²² M. Th. Handayani, Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga," *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, V no. 1, (2009): 5

²³ Anthin Lathifa, Briliyan Ernawati, dan Heny Yuningrum, *Pemberdayaan Ekonomi Pekerjaan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Payet Dikelurahan Sumurbroto*, 15, no. 1 (2015): 54

²⁴ Elisabet Tambunan, Mery Lani Purba, *Pelatihan Pembuatan Kue Bolu Peluang Bisnis Bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sei Sikambang di Kecamatan Medan Petisah*, *Jurnal Abdimas Mutiara*, Vol 3, No 1, 2022, hlm. 275

perekonomian keluarga.²⁵ Ibu rumah tangga biasanya memilih untuk bekerja di perekonomian informal sebagai pekerja keluarga perempuan yang mana untuk membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Tlutup adalah ibu rumah tangga yang terlibat menjalankan usaha yang mengolah makanan menjadi kue. Makanan olahan yang dihasilkan kemudian dipasarkan, kemudian dapat menghasilkan uang untuk keluarganya.

4. Pengertian UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral dari ekonomi kerakyatan, yang memiliki posisi, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, maju, dan merata, sebagaimana ditegaskan oleh TAP MPR NO.XVI/MPR -RI/1998 sesuai dengan UUD 1945. Selain itu, UU No. 9 Tahun 1999 memperkenalkan konsep usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kemudian diubah menjadi UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2008. Definisi UMKM saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah milik badan usaha yang dimiliki oleh pihak luar atau badan usaha swasta yang menetapkan aturan yang ditetapkan dengan undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha menguntungkan yang beroperasi secara mandiri, dijalankan oleh orang atau organisasi, dan tidak termasuk dalam definisi usaha menengah atau besar seperti yang didefinisikan oleh undang-undang ini. Itu juga termasuk dalam badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dan dimiliki, dikuasai, atau bergabung baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan hasil penjualan bersih atau tahunan yang memenuhi persyaratan undang-undang ini.
- d. Usaha Besar, adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, perusahaan patungan, dan perusahaan asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

²⁵ M. Th. Handayani, Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga," Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, V no. 1, (2009): 4

- e. Dunia usaha adalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berkedudukan di Indonesia.²⁶

Menurut definisi UMKM di atas, usaha mikro adalah perusahaan yang menguntungkan milik orang atau badan usaha kecil yang memenuhi persyaratan Undang-Undang untuk usaha mikro.²⁷ Di sisi lain, usaha mikro adalah perusahaan menguntungkan yang beroperasi secara mandiri dan dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang bisnis lain tetapi dimiliki, dikelola, atau menjadi bagian dari bisnis mikro, bisnis kecil, atau bisnis besar yang memenuhi persyaratan Undang-Undang untuk usaha mikro.

UMKM memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang mana penting untuk memaksimalkan dan menyelidiki semua peluang yang tersedia untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal saat menerapkannya. Tentunya bantuan pemerintah dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan dan kemajuan usaha yang dijalankan guna menghasilkan keluaran yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan pasar global akan membantu perkembangan ini berkembang lebih baik.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor usaha dengan jumlah terbesar dari segi pengembangan. Selain itu, kelompok ini telah menunjukkan kemampuannya untuk menahan guncangan krisis ekonomi yang parah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendukung kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah yang multi-kelompok. Berikut pengelompokan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yaitu, sebagai berikut:²⁸

- a. *Livelihood activities*, merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dijadikan sebagai sarana lapangan kerja saat mencari nafkah yang lebih sering dikenal dengan sektor informal. Seperti pedangang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi tidak memiliki sifat kewirausahaan.

²⁶ Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia," 4.

²⁷ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

²⁸ Ade Resalawati, "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia" (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2011), h. 31.

- c. *Small Dynamic Enterprise*, adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mampu menerima usaha subkontrak, ekspor, dan sudah memiliki jiwa kewirausahaan.
- d. *Fast Moving Enterprise*, adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang akan melakukan reformasi bisnis besar-besaran dan telah memiliki jiwa kewirausahaan.

Mustahil memberantas atau menghindari UMKM dari masyarakat negara saat ini. Karena alokasi pendapatan masyarakat sangat tergantung pada kelangsungan hidupnya. Selain itu, memiliki kapasitas untuk mendorong inovasi yang mendukung inisiatif untuk melestarikan dan memajukan tradisi dan budaya lokal. Namun, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar dan kemampuan UMKM menyerap tenaga kerja dalam skala luas, hal ini dapat mengurangi jumlah aktivitasnya. Dari sini dapat dilihat bahwa keberadaan UMKM yang membutuhkan banyak tenaga kerja dan menggunakan teknologi yang sederhana telah menjadikan mereka sebagai tempat dimana masyarakat dapat mencari pekerjaan.²⁹

Usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi topik yang menarik untuk dipelajari dan dianalisis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Sektor UMKM mengalami krisis hingga saat ini.
- b. Pemerintah masih kurang memperhatikan sektor UMKM.
- c. Terdapat potensi penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM yang jumlahnya besar.
- d. Struktur perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh sektor UMKM yang memegang peranan penting.

Usaha mikro kecil adalah jenis usaha Sebagian besar dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Di setiap wilayah, perusahaan-perusahaan ini biasanya memiliki banyak karakteristik yang sama, seperti tingkat pendapatan yang rendah, manajemen yang tidak tepat, dan kadang-kadang gagal memenuhi kebutuhan seperti perumahan, makanan, pendidikan, dan kesehatan. Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting dan kritis dalam memprediksi masa depan perekonomian, terutama dalam rangka memperkuat kerangka perekonomian domestik. Krisis ekonomi nasional seperti yang kita alami saat ini secara signifikan telah merusak stabilitas politik, ekonomi, dan sosial negara. Akibatnya, operasi bisnis besar

²⁹ Ainul Hayat Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Emping Jagung Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 6: 1286–1295.

memburuk, tetapi sebagian besar UMKM dan koperasi dapat terus beroperasi. Ini sering disebut sebagai sektor informal, ekonomi bawah tanah, atau sektor ekstra legal karena melibatkan keluarga, bukan badan hukum, yang menggunakan teknologi dasar, menggunakan sumber daya lokal, dan tidak diakui secara formal sebagai sektor ekonomi yang penting.

a. Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berikut beberapa ciri usaha mikro, kecil, dan menengah:

- 1) Jenis komoditas yang tidak tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu;
- 2) Sewaktu-waktu lokasi bisnisnya dapat berpindah;
- 3) Kurangnya prosedur administratif untuk mengelola bisnis mereka, dan seringkali tidak dapat membedakan antara keperluan keuangan untuk bisnis pribadi dan keuangan mereka;
- 4) Sumber Daya Manusia (SDM) kurang memiliki jiwa kewirausahaan yang sesuai saat ini.
- 5) Sumber daya manusia umumnya berpendidikan rendah;
- 6) Pelaku UMKM biasanya tidak memiliki jaringan perbankan, namun beberapa di antaranya sudah memiliki jaringan dengan lembaga keuangan non-bank.
- 7) Biasanya pelaku usaha kecil tidak memiliki izin usaha atau bukti legalitas, seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).³⁰

b. Masalah-Masalah Dalam UMKM

Berikut ini adalah permasalahan yang sering dihadapi UMKM:

1) Modal

Modal kecil menyulitkan untuk menyelesaikan pesanan, untuk mendapatkan kredit bank, untuk merencanakan, mencatat dan melaporkan, dan untuk membuat neraca dan laporan laba rugi. Keuangan perusahaan sering bercampur dengan keluarga.

2) Pemasaran

Keterampilan negosiasi yang buruk menyebabkan kerugian pada sistem pembayaran dan perjanjian kontrak karena ketidakmampuan mengenali peluang pasar atau memesan penjualan, kurangnya riset pasar, kurangnya ruang pemasaran, kurangnya kolaborasi dengan bisnis besar, UMKM kecil, dan mitra asing, terutama dalam hal promosi, membuat rencana bisnis menjadi lebih sulit.

³⁰ Kadeni, Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), Equilibrium, 8, no. 2, (2020): 194.

3) Produksi/Teknologi

Ketidakmampuan memproduksi barang dengan kualitas tinggi, efektif, dan tepat waktu, kurangnya transfer teknologi dari perusahaan besar, tidak adanya penelitian dan pengembangan, ketidaktahuan akan pentingnya kolaborasi pemasok, tidak adanya proses perbaikan yang terus menerus.

4) Sumber daya manusia

Kurangnya pendidikan, kurangnya jiwa kewirausahaan, kurangnya pengetahuan, rendahnya produktivitas pekerja, dan tidak adanya pembagian kerja yang jelas.

5) Pemerintah

Gagal memajukan UKM melalui berbagai kebijakan, dan gagal menumbuhkan suasana yang kondusif bagi dunia usaha.³¹

c. Manfaat UMKM

1) Penyumbang Utama Produk dalam Negeri

2) Meningkatnya barang-barang produksi lokal merupakan keuntungan dari sektor perusahaan UMKM. Produk yang sudah ada tidak hanya akan menembus pasar dalam negeri, tetapi juga dapat menembus pasar luar negeri. Banyak orang memiliki keinginan yang kuat untuk barang-barang lokal. Misalnya, barang buatan tangan. Banyak kerajinan Indonesia yang sangat dikenal di seluruh dunia.

3) Penciptaan Lapangan Kerja tidak dapat disangkal bahwa sektor UMKM membuka peluang kerja bagi masyarakat. Sebagai hasilnya, pemerintah mungkin dapat menurunkan tingkat pengangguran saat ini.

4) Solusi Masyarakat Kelas Menengah membuka usaha di bidang UKM tidak membutuhkan banyak modal. Banyak organisasi pemerintah telah membantu memberikan bantuan keuangan modal kepada mereka yang memiliki kredit yang sedikit. Saat ini, bank juga menawarkan modal penjaminan pinjaman dengan nilai kredit yang kecil.

5) Ukuran struktur kepemimpinan di sektor UMKM relative sederhana. Setiap kepemimpinan memiliki wewenang dan tugas yang berbeda. Selain itu, bisnis biasanya lebih cenderung mempertimbangkan preferensi konsumen dan tren yang muncul di sektor UMKM.³²

³¹ Muhammad Turmudi, "Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM Oleh BRI Syariah Cabang Kendari," *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam I*, no. 1 (2017): 20–38

³² Kadeni, Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), *Equilibrium*, 8, no. 2, (2020): 195.

d. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah

Karena pasar yang sangat besar, bahan baku yang tersedia, dan sumber daya manusia yang melimpah di Indonesia faktor yang mendorong pertumbuhan UMKM memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang. Langkah-langkah pengelolaan usaha yang sukses antara lain mengembangkan sistem produksi yang efisien dan efektif, melakukan terobosan dan inovasi yang membedakan perusahaan dari pesaing, dan perencanaan yang baik, yang akan mengurangi kegagalan dan mendukung keberlangsungan usaha.

Menurut Pandji Anoraga, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³³

- 1) Sistem pembukuan cenderung menyimpang dari pedoman administrasi pembukuan konvensional dan agak lugas. Terkadang sulit untuk mengevaluasi operasi perusahaan karena pembukuannya sudah ketinggalan zaman.
- 2) Karena persaingan yang ketat, margin operasi seringkali rendah.
- 3) Sumber daya yang terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial dalam menjalankan usaha masih relatif sedikit.
- 5) Tidak mungkin berharap dapat memotong biaya untuk memenuhi ambang batas efisiensi jangka panjang karena skala ekonomi terlalu kecil.
- 6) Sangat sedikit sumber daya yang tersedia untuk pemasaran, negosiasi, dan verifikasi pasar.
- 7) Karena kendala sistem administrasi, sulit mendapatkan dana dari pasar. Korporasi harus transparan dan mematuhi kerangka administratif yang ditetapkan untuk mengumpulkan uang di pasar modal.

e. Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Berikut ini adalah kekuatan dan kelemahan usaha mikro, kecil, dan menengah, menurut penelitian Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, dan Agung Budiarmo:³⁴

- 1) Ketahanan UMKM
 - a) Barang yang diproduksi berkualitas baik.
UMKM selalu mengutamakan kualitas produk yang diproduksinya..

³³ Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010), h. 32

³⁴ Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmo, "Analisis Pengembangan Usaha Pada Usaha UMKM Batik Semarang Di Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, h.8

b) Interaksi pemilik dan pelanggan yang positif

Dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada klien selama bertransaksi dan dengan menawarkan barang berkualitas tinggi serta jaminan jika produk tersebut cacat untuk pilihan konsumen.

2) Kelemahan UMKM

a) manajemen yang berantakan

Dengan hasil penjualan dan kuitansi pembelian bahan baku. Rekening keuangan tidak pernah memasukkan catatan atau arsip apapun yang berhubungan dengan administrasi keuangan.

b) Metode distribusi yang belum efisien

Karena masih menggunakan metode penyaluran langsung, distribusi produk ke pelanggan menjadi kurang efektif dan efisien.

c) Promosi

Saat melakukan promosi, diadakan suatu pameran untuk merealisasikan promosi yang dilakukan.

d) Permodalan

Modal adalah hal yang sangat penting untuk menjalankan suatu bisnis UMKM. Jika ada masalah mengenai kekurangan uang yang signifikan akan mengakibatkan mereka untuk kesulitan mengembangkan bisnisnya.

e) Sumber daya manusia

Sulit untuk menemukan karyawan dengan kemampuan yang diperlukan.

Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro tidak lepas dari kekuatan dan kelemahan usaha kecil atau menengah. Kekuatan suatu perusahaan meliputi kualitas produk yang akan diproduksi, praktik manajemen yang digunakan oleh perusahaan, dan hubungan positif antara pemilik perusahaan dan kliennya. Kelemahan untuk perusahaan yang sedang berkembang meliputi kurangnya dana, promosi yang tidak meluas sehingga tidak menambah tenaga kerja, dan distribusi yang tidak merata. Dengan mewaspadaikan segala sesuatu yang dapat merusak perusahaan yang digarap, maka kelebihan dan kekurangan yang ada pada suatu UMKM dapat dihindari.

f. Usaha Mikro dan Kecil Menengah dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, tidak asing dengan kata kewirausahaan. Nabi Muhammad sendiri melakukan usaha perdagangan yang berfungsi sebagai contoh untuk melakukan bisnis yang jujur.

1) Pengertian Usaha Mikro Perspektif Islam

Berbisnis atau melakukan usaha diperbolehkan dalam Islam. Sebagaimana halnya bahwa Nabi Muhammad adalah pedagang, dan kita juga dapat melihat bahwa banyak dari para sahabat Nabi pada zaman dahulu yang kemudian menjadi pengusaha yang makmur dengan akses modal yang besar. Allah menjadi seorang khalifah di bumi karena Allah yang menciptakan manusia beserta isinya. Menurut Islam distribusi barang sangat diperbolehkan, dan melarang penimbunan barang yang mana penjual mempunyai niat untuk menaikkan harga setelah pasokan barang rendah. Dan apabila produknya tersebar dengan baik, maka akan menghasilkan beberapa keuntungan bagi orang yang membutuhkannya.

2) Karakteristik Usaha Mikro Menurut Persepektif Ekonomi Islam

Menurut Wahdino Satro, agar seorang muslim selalu menjaga perilakunya dan tidak berbuat kesalahan, hukum-hukum utama yang berkaitan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan, termasuk kegiatan ekonomi, telah diatur dalam Islam. Menurut sudut pandang Ekonomi Islam, usaha mikro memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- b) Usaha mikro memiliki pengaruh yang bersifat ketuhanan (nizhamun rabbaniyyun). Mengingat dasar-dasar pemerintahannya tidak ditentukan oleh manusia melainkan diatur oleh hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana terlihat dalam Al-Qur'an dan AS-Sunnah.
- c) Usaha mikro memiliki dimensi keimanan atau keimanan (iqtishadunaqdiyyun). Mengingat ekonomi Islam pada hakekatnya adalah terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dan agama Islam (al-aqidah alislamiyyah), di mana mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas prinsip-prinsip yang diyakininya.
- d) Berkarakter ta'abuddi (Ta'abbudiyun). Perlu diingat bahwa bisnis mikro Islam diatur oleh seperangkat hukum yang diatur oleh Tuhan (nizam rabbani).
- e) Terjalin erat dengan moral atau akhlak (murtabhun bil-alhlaq), Islam tidak pernah meramalkan kemungkinan konflik di antara keduanya, dan tidak pernah mempercayakan kemajuan ekonomi kepada Islam yang tidak memiliki moral.
- f) Elastic (al-murunah), Al-murunah didasarkan pada gagasan bahwa Hadits dan Alquran keduanya dapat digunakan sebagai alat untuk membela keuangan seseorang.
- g) Berorientasi pada tujuan (almaudhu'iyah). Islam mencegah individu untuk berlaku dan bertindak tidak memihak ketika terlibat dalam kegiatan ekonomi. Setiap pelaku ekonomi harus

menjalankan kewajibannya sebagai bagian dari kegiatan ekonomi tanpa memandang faktor seperti jenis kelamin, ras, suku, agama, atau kepercayaan lainnya.

- h) Berdasarkan realistik (al-waqii'yyah). Peramalan ekonomi, khususnya ramalantentang usaha atau bisnis, sering menyimpang dari teori dan praktik.
- i) Pada hakekatnya, Allah SWT lah yang memiliki kekayaan. Menurut pengertian ini, kepemilikan individu atas harta (al-amuwal) bukanlah tanpa pengecualian atau tidak bersifat mutlak.
- j) Mampu mengelola sumber daya dan harta kekayaan (tarsyid istikhdamal-mal).³⁵

g. Peran UMKM

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Pemerintah masih berupaya mengembangkan UMKM karena peran yang penting tersebut. Mengingat UMKM harus meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar lebih berdaya saing, diperlukan dukungan dari berbagai organisasi. UMKM juga harus memperluas kapasitas teknologi dan potensi kreatif inovatif. Kemajuan ekonomi berkorelasi langsung dengan kemajuan teknologi.

Dalam perekonomian negara, UMKM seringkali memainkan peran sebagai berikut:

- 1) Penggerak utama kegiatan ekonomi;
- 2) Sumber peluang kerja terbesar;
- 3) Kontributor yang signifikan bagi pertumbuhan kelembagaan daerah dan pemberdayaan masyarakat setempat;
- 4) Pencetus pasar baru dan sumber inovasi;
- 5) Dampaknya terhadap neraca pembayaran. Sebagai pendukung perekonomian negara. Kurangnya sumber daya manusia yang memenuhi syarat untuk menanganinya merupakan masalah umum yang dialami sebagian besar UMKM.

Tidak dapat diragukan lagi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi suatu negara untuk memajukan perekonomiannya. Dengan demikian, banyak usaha kecil dan menengah yang masih dapat berkembang meskipun Indonesia terkena dampak krisis pada tahun 1996. Meski masih terhuyung-huyung akibat pukulan tersebut, mereka perlahan

³⁵ Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro Dan Mikro Islam*, (Jakarta : PT Dwi Chandra Wacan, 2001),h. 52

mampu mengatasi kesulitan dan berkontribusi pada masyarakat dan bangsa dengan memiliki jiwa dan raga yang kuat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adnan Husada Putra, Untuk mencapai kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, maka diterapkan ekonomi kerakyatan. Dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memungkinkan mereka memperluas pasar di luar wilayah terdekatnya, merupakan wujud nyata dari ekonomi kerakyatan. Apalagi promosi produk tidak lagi terkendala oleh ruang dan waktu berkat penggunaan teknologi informasi. Selain itu, perusahaan dari masyarakat dan bantuan pemerintah dapat memberikan peluang bisnis baru bagi pengusaha yang menjalankan usaha kecil hingga menengah. keterlibatan masyarakat, pembentukan perusahaan baru, perluasan yang sudah ada, dan penciptaan lapangan kerja baru dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.³⁶

Sebagaimana mestinya UMKM sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat. UMKM merupakan kegiatan ekonomi lokal yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, dan kegiatan tersebut dapat membantu banyak orang yang masih menganggur. Selain itu, keberadaan UMKM dapat mendorong terciptanya lapangan kerja yang bermanfaat bagi perekonomian, masyarakat, dan terciptanya kesejahteraan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian dimana aspek-aspek yang dilakukan yakni mencari sebuah literatur atau referensi yang mana dicari melalui penelitian orang lain dengan tulisan yang serupa atau memiliki sebuah persamaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Penelitian terdahulu sendiri memiliki makna untuk mengkomparasikan aspek-aspek dalam struktur kepenulisan untuk mengetahui persamaan dari penelitian yang akan dilakukan, dan adapun muara dari hal tersebut yaitu untuk mengetahui perbedaan secara garis besar dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan hal itu peneliti dapat persamaan secara umum dan perbedaan yang menjadi tinjauan bentuk keaslian penelitian ini benar-benar dilakukan yakni penelitian dengan tema pengembangan masyarakat islam yang basisnya pemberdayaan asset yang ada dilapangan.

³⁶ Adnan Husadi Putra, "Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora", *Jurnal Analisis Sosiologi*, VOL 5, No.2, (Desember 2011), H. 41

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini akan menyertakan literature-litelatur dari penelitian sebelumnya yang seiras dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilapangan yakni penelitian tentang pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha UMKM pembuatan bolu yang terletak di Desa Tlutup yakni adapun hal-hal tersebut sebagai berikut ini:

Pertama, pada penelitian pertama ini yang dilakukan oleh lutfiah dan dituliskan dalam jurnal penelitian yang berjudul pemberdayaan wanita berbasis potensi unggul local yang berisikan tentang adanya pelaksanaan pemberdayaan yang dalam kegiatannya perepuan memiliki peran utama atau penting atau titik focus objek pemberdayaan guna muara dari kegiatan ini yakni untuk meningkatkan atau mengubah atau meningkatkan apa yang perlu ditingkatanya layaknya aspek ekonomi yang awalnya buruk menjadi lebih baik atau justru baik sekali. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Lutfiah memiliki tujuan guna agar seorang perempuan yang mana tanpa disadari memiliki sebuah potensi yang cukup besar dalam sebuah proses untuk melaksanakan kegiatan yang lebih bermanfaat dari sebelumnya sehingga dapat lebih produktif sehingga sebagai objek pengembangan sehingga muaranya yakni adalah dapat menghasilkan suatu produk hingga dapat membantu perekonomian dari sebuah keluarga. Lebih jauh mengenai penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah terkait tentang seorang perempuan yang menjadi salah satu objek tentang perekonomian memiliki sebuah fakta bahwa kontribusi seorang perempuan dalam upaya untuk mensukseskan tujuan dari pembangunan yakni banyak sekali peran yang dapat dilakukan utamanya oleh seorang perempuan. Selain peran yang ditawarkan perempuan juga memiliki sebuah tugas yang diberikan kepada seorang perempuan sehingga sebagai seorang perempuan utamanya kita tidak tertipu daya dengan hal-hal yang bukan kondrat dari alasan adanya perempuan di bumi ini. Adapun perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini yakni jumlah dari objek variabelnya, lalu aspek pendukung seperti indokator yang mempengaruhi, dan metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan ini yakni khususnya objek atau tempat penelitian berupa lokasi.³⁷

Kedua, penelitian yang dijadikan penelitian rujukan guna melakukan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Riski Febria N yang diterbitkan dalam jurnal berjudul “Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kalirejo Lawang” dalam penelitian yang dilakukan oleh Riski Febria ini memiliki tujuan yaitu untuk memeberikan

³⁷ Lutfiyah, *Pemberdayaan Wanita Berbasis Potensi Unggulan Lokal*, Vol 8, No 2, 2013.

sebuah motivasi kepada seorang perempuan khususnya ibu rumah tangga yang aman latar belakang dari ibu rumah tangga tersebut yakni tidak memiliki sebuah semangat atau justru tidak memiliki kemauan guna melakukan sebuah kegiatan berusaha. Alasan tidak mau melakukan kegiatan berusaha yakni dikarenakan tidak memiliki modal guna membangun sebuah usaha yang diharapkan. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilapangan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Febria N yaitu dalam aspek jumlah variable yang diteliti, aspek pengaruh dalam bentuk indicator yang melatar belakangi penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan juga metode penelitian yang nantinya digunakan sebagai penentuan lokasi yang akan menjadi tempat untuk melakukan penelitian ini.³⁸

Ketiga, selanjutnya adapun penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni skripsi yang ditulis oleh Hajjah Mursidah yang berjudul “Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Terhadap Ibu-Ibu Muslim yang Bekerja di Luar Rumah Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta)”. Dari skripsi yang dilakukan oleh Hajjah Mursidah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama memiliki isi tentang seorang perempuan yang membina rumah tangga yang mana sosok seorang perempuan tidak hanya berlaku sebagai pengelola keuangan rumah tangga tetapi juga sebagai seorang yang mencari uang untuk keluarga dengan berbagai latar belakang motivasi masing-masing. Lebih jauh tentang perempuan mencari tambahan ekonomi untuk keluarganya ibu rumah tangga juga mengaktualisasikan ilmu yang dimiliki dan juga keahlian yang dimiliki yang telah ada guna menambah pengalaman guna mengisi waktu luang yang ibu rumah tangga miliki. Dan adapun perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Hajjah Mursidah dengan penelitian yang akan dilakukan yakni lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti, lalu objek yang menjadi sorotan penelitian ini, yang focus utamanya yaitu masyarakat Desa Tlutup, Pati yang mana tentu memiliki latar belakang dan pola yang berbeda.³⁹

Keempat, selanjutnya adapun penelitian terakhir yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini yakni penelitian

³⁸ Riski Febria Nurita, *Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kalirejo Lawang Dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri*, Vol 1, No 2, 2013.

³⁹ Hajjah Mursidah, *Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Terhadap Ibu-Ibu Muslim Yang Bekerja Di Luar Rumah Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta)*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014

yang dilakukan oleh Nikyen Dwi Augustin yang ditulis dalam sebuah karaya tulis berupa skripsi dengan judul “Peranan Perempuan dalam Ekonomi Keluarga”. Dalam skripsi yang ditulis oleh Nikyen Dwi Augustin berisikan tentang keikutsertaan atau kontribusi yang dilakukan oleh seorang perempuan dalam melakukan sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga yang dibangun oleh seorang perempuan dengan pasangannya. Dalam pelaksanaan pemenuhan itu tentu ada sebuah hal berupa adanya sebuah kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan perekonomian yang ada dalam sebuah keluarga. Dimana dalam sebuah keluarga tidak hanya seorang laki-laki atau suami yang mencari rizki melainkan perempuan juga. Dan adapun dampak yang dihasilkan dalam keterlibatan dalam pemenuhan perekonomian ini yakni adalah baiknya sebuah ekonomi dalam keluarga sehingga dalam memenuhi aspek-aspek yang dibutuhkan dalam rumah tangga. Adapun persamaan penelitian yang dilakukab oleh Nikyen Dwi Augustin dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni peran ibu rumah tangga sebagai upaya pemenuhan ekonomi dalam rumah tangganya. Dan adapun perbedaan dengan penelitian yang diambil yaitu lokasi penelitian.⁴⁰

C. Kerangka Berfikir

Secara garis besar kerangka berpikir dalam penulisan proposal skripsi adalah adanya keterampilan yang dimiliki masyarakat terutama pada masyarakat perempuan yang memiliki kesadaran untuk membuat peluang bisnis, dalam bisnis tersebut diharapkan mampu membuat kreasi dan inofasi baru yang dapat mencapai tingkatan bisnis yang lebih baik.

Masyarakat Desa Tlutup Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati tergolong bermata pencarian dengan berpendapatan rendah khususnya ibu rumah tangga. Selain itu kurang adanya keterampilan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga. Upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah pembuatan Bolu dengan melalui upaya Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan bolu, Sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Berikut proses logika konsep pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup.

⁴⁰ Nikyen Dwi Augustini, *Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga*, Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

